

Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen, Formalisasi Pengembangan Sistem, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Sukawati

I Gede Arya Bintan^{1*}, I Putu Edy Arizona², Ni Luh Gede Mahayu Dicriyani³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: debin7g@gmail.com

ABSTRACT

The performance of an accounting information system is the work result of a series of accounting data that can be achieved by a person or group of people in an organization and company, in accordance with their respective authorities and responsibilities, legally, not violating the law, and in accordance with ethical morals. eventually, become accounting information that includes transaction processing and information technology. The purpose of this study is to find evidence regarding the effect of user involvement in the system development process, personal technical skills, top management support, system development formalization, user education, and training programs on the performance of accounting information systems. The study population was all employees of savings and loan cooperatives in Sukawati sub-district, amounting to 130 people from savings and loan cooperatives in the Sukawati sub-district. The sample in this study were 60 respondents who were determined based on the purposive sampling method and data analysis used multiple linear regression. The results of this study indicate that system development formalization, user education and training programs have a positive effect on the performance of accounting information systems. While the user involvement in the system development process, personal technical skills, and top management support have no effect on the performance of the accounting information system.

Keywords: *user involvement in the system development process, personal technical skills, top management support, system development formalization, user education, and training programs.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis dari masa ke masa yang ditandai oleh kompetisi usaha yang semakin ketat. Terlebih lagi semakin banyaknya perusahaan-perusahaan asing yang mulai masuk ke peta persaingan bisnis di Indonesia. Kelangsungan hidup suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuannya dalam bersaing dipasarnya. Suatu persaingan bisnis dibutuhkan metode atau strategi yang dapat membantu perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi yang akurat dan berkualitas (Wiyandari, 2018).

Secara istilah, sistem informasi akuntansi (SIA) adalah sistem yang memasukkan, menyimpan, dan mengelola data keuangan (*finance*), beserta akuntansi untuk digunakan oleh pengambil keputusan atau stakeholder bersangkutan. Informasi akuntansi dan keuangan sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak khususnya untuk manajemen, sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Selain pihak manajemen informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditur, kantor pajak, dan masyarakat umum untuk dapat menyajikan informasi keuangan yang baik (informatif, akurat dan cepat) maka diperlukan sistem yang mampu mengolah data akuntansi menjadi sebuah laporan keuangan. Dasar dari sistem informasi akuntansi berasal dari rangkaian sistem yang terintegrasi dengan software dan akuntansi sehingga membentuk rangkaian dalam suatu program atau software.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem berbasis komputer dengan menggunakan metode khusus agar dapat melacak setiap aktivitas pada akuntansi yang berhubungan erat dengan sumber daya teknologi informasi. Sehingga, hasil laporan keuangan yang telah dibuat dapat digunakan untuk kebutuhan internal perusahaan, investor, otoritas pajak, dan kreditur. SIA dirancang untuk dapat

mendukung fungsi dari akuntansi secara menyeluruh, serta mampu menjalankan kegiatan seperti proses audit, pelaporan biaya keuangan, pajak, dan manajemen akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi itu sendiri adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya, baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011) dalam Gustiyan (2014). Berikutnya pengertian kinerja sistem informasi akuntansi menurut Ronaldi (2012) dalam Imana (2013), kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi antara lain keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan pengguna.

Menurut Suriani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Kemampuan teknik personal merupakan pengguna sistem yang memiliki teknik baik berasal dari pendidikan yang pernah ditempuh atau dari pengalaman menggunakan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Kemampuan teknik personal merupakan pengaruh utama dari pemilihan karyawan dan perencanaan sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Gustiyan, 2014).

Dalam pelaksanaannya sistem informasi akuntansi selain membutuhkan partisipasi dari tiap individu, partisipasi manajemen pun sama pentingnya dalam menyusun laporan-laporan atau mengolah data dari sistem informasi akuntansi. Manajemen mempunyai tanggung jawab penting terhadap perusahaan, manajemen berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas. Dukungan manajemen merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan dan pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi. Dengan adanya dukungan dari manajemen, pengguna dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, maka dari itu dukungan manajemen sangat berpengaruh pada sistem informasi akuntansi perusahaan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut (Fitri, 2012) dalam Gustiyan (2014).

Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi diartikan sebagai pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Srimindarti dan Puspitasari, 2012) dalam Imana (2013). Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Menurut Robbins dan Judge (2014:224) formalisasi (formalization) merupakan pembakuan pekerjaan-pekerjaan yang ada dalam suatu organisasi. Komara (2005) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem adalah pemberitahuan dari tahapan proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis serta secara

aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan tersebut.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi yaitu program pelatihan dan pendidikan pengguna. Program pelatihan dan pendidikan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan yang bersifat teoritis sedangkan pelatihan adalah penerapan pengetahuan dan peningkatan keahlian yang bersifat praktis. Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama yaitu meningkatkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) dari personal (Wandani, 2018). Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Kegiatan pelatihan dan pendidikan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya antara variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, maka peneliti termotivasi untuk menguji kembali hubungan antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) berteori bahwa niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu 5 persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan membuat dirinya bebas dari upaya atau lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Venkatesh et al, 2003). TAM merupakan model yang paling berpengaruh untuk dapat melihat penerimaan penggunaan sistem informasi. Model TAM menjelaskan perilaku para pengguna teknologi informasi dengan melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini adalah untuk dapat menjelaskan faktor faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Sistem yang ada akan bermanfaat apabila adanya keyakinan dari pemakai sistem informasi untuk menggunakan sistem informasi yang telah disediakan. Motivasi dari orang lain juga berpengaruh terhadap keyakinan pemakai dalam mengoperasikan sistem. Jika pemakai memandang apa yang dilakukan tersebut positif maka dia akan melakukan suatu hal tersebut. Dengan begitu dapat dinilai seberapa puas pemakai sistem informasi terhadap sistem informasi yang telah disediakan

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahsun, Sulistiyowati, dan Purwanugraha (2006) mengemukakan kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi. pengertian kinerja sistem informasi akuntansi menurut Ronaldi (2012) dalam Imana (2013), kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Selain itu kinerja sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumber daya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan. Kinerja suatu sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan apabila diukur dengan menggunakan kepuasan pemakai SIA dan pemakaian SIA.

Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem

Menurut Suriani (2017) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai merupakan proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari sumber daya manusia di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai sistem informasi merupakan partisipasi pemakai dalam pengembangan sistem informasi. Pemakai sistem informasi akuntansi yang dilibatkan dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi akan menimbulkan keinginan dari pemakai untuk menggunakan SIA sehingga pemakai akan merasa lebih memiliki sistem informasi yang digunakan dan kinerja sistem informasi akuntansi dari sistem yang digunakan menjadi meningkat.

Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga akan terus menggunakannya dalam membantu menyelesaikan pekerjaannya karena pemakai memiliki pengetahuan dan kemampuan memadai (Gustiyan, 2014). Kemampuan teknik personal merupakan pengaruh utama dari pemilihan karyawan dan perencanaan sistem informasi akuntansi. Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi, dan ada harapan yang tinggi dari manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi (Imana, 2013). Dukungan manajemen merupakan suatu faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan dan pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi. Dengan adanya dukungan dari manajemen, pengguna dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, maka dari itu dukungan manajemen sangat berpengaruh pada sistem informasi akuntansi perusahaan.

Formalisasi Pengembangan Sistem

Formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi diartikan sebagai pemberitahuan akan tahap-tahap dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Srimindarti dan Puspitasari, 2012) dalam Imana (2013). Formalisasi dilakukan untuk mengurangi keberagaman kebiasaan atau sikap dan terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrolnya secara efektif. Komara (2005) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi adalah sistem yang didokumentasi dengan sistematis yang dikonfirmasi melalui suatu dokumen yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan sistem informasi. Formalisasi pengembangan sistem adalah pemberitahuan dari tahapan proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis serta secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan tersebut. Pengembangan sistem informasi diperlukan suatu perencanaan dan pelaksanaan yang harus hati-hati agar tidak terjadi penolakan terhadap sistem yang dikembangkan (Antari et al., 2015). Komara (2005) juga menyatakan bahwa tingkat formalisasi akan rendah jika anggota organisasi mampu melakukan penilaian dan pengawasan terhadap diri sendiri dengan baik, dan jika anggota organisasi dipandang tidak mampu membuat keputusan untuk diri mereka sendiri serta memerlukan banyak aturan sebagai pedoman bagi perilaku mereka, maka formalisasi akan menjadi sangat tinggi.

Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Program pendidikan dan pelatihan merupakan suatu upaya untuk pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dimaksudkan untuk menambah pengetahuan yang bersifat teoritis sedangkan pelatihan adalah penerapan pengetahuan dan peningkatan keahlian yang bersifat praktis. Pendidikan dan pelatihan mempunyai hubungan yang erat serta mempunyai arah yang sama yaitu meningkatkan keterampilan (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan sikap (*attitude*) dari personal (Wandani, 2018). Dengan adanya pendidikan dan pelatihan, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta keterbatasan sistem informasi dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Kegiatan pelatihan dan pendidikan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pengguna sistem. Adanya kegiatan

pelatihan dan pendidikan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna sehingga mengantisipasi timbulnya kecemasan dan penolakan dari pengguna terhadap sistem baru (Pertiwi, 2017).

Pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi (Surendran, 2012). Berdasarkan teori ini menggambarkan bahwa keterlibatan pengguna dalam menggunakan SIA di perusahaan sangat diperlukan karena SIA memberikan manfaat dan kemudahan dalam proses penyusunan laporan sehingga dengan adanya tingkat keterlibatan pemakai SIA yang tinggi maka penggunaan SIA akan semakin efektif dan kinerja SIA yang dihasilkan akan semakin meningkat, sebaliknya semakin rendah keterlibatan personal pada penggunaan SIA maka efektivitas penggunaan SIA akan berkurang dan kinerja SIA yang dihasilkan akan semakin menurun. Hal ini didukung oleh penelitian Utama (2016) dan Krisbandono (2014) yang menyatakan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakai SIA. Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati

Untuk kemampuan personal sistem informasi berarti seberapa baik kemampuan yang dimiliki oleh user artinya semakin baik kapabilitasnya akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Suatu sistem informasi harus mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam memecahkan masalah organisasi. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Perluasan konsep TAM diharapkan akan membantu memprediksi sikap dan penerimaan seseorang terhadap teknologi dan dapat memberikan informasi mendasar yang diperlukan mengenai faktor-faktor yang menjadi pendorong sikap individu tersebut. Penelitian terkait Kemampuan Teknik Personal juga dilakukan oleh Ardiwinata, dkk. (2019) dan Mastura, dkk (2018) yang menyatakan bahwa Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Kemampuan Teknik Personal berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati

Dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya suatu hal dalam perusahaan. Bentuk dukungan manajemen puncak berupa komitmen dan dukungan perusahaan berupa segala sumber daya yang dibutuhkan dalam melakukan sesuatu dalam perusahaan. Karena hal tersebut dukungan manajemen puncak merupakan suatu hal yang vital ketika akan menjalankan sesuatu di dalam perusahaan. Terkait dengan SIA yang ada dalam perusahaan, dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang sangat penting. Teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak salah satu aspek yang penting. Dimana dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang sangat penting dan dibutuhkan dalam memberikan alokasi sumber daya dan dukungan penuh dalam menggunakan sistem. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam penggunaan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kemudahan terhadap penggunaan sistem tersebut (Mardiana, dkk, 2014). Penelitian dari Yusriwati (2016) dan Suriadi (2018) mengungkapkan bahwa Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Dukungan Manajemen berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati

Menurut Ronaldi (2012) formalisasi adalah prosedur yang diterapkan untuk formalisasi pengembangan sistem. Teori TAM juga berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal meningkatkan kinerjanya (Dewi & Idawati, 2019). Formalisasi pengembangan sistem adalah penegasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis, dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Hasil Penelitian Juliastini, dkk. (2020) serta Devi (2018) menyatakan formalisasi pengembangan sistem, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif pada kinerja sistem informasi akuntansi. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Formalisasi Pengembangan Sistem berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati

Program pelatihan dan pendidikan pemakai perlu diadakan, mengingat perkembangan teknologi secara cepat yang menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan setiap waktu. Sebelum menerima atas sistem yang baru, seseorang terlebih dahulu akan mengetahui adanya perubahan tersebut dan kemudian akan berusaha untuk memahaminya. Hal tersebut dapat dicapai melalui pelatihan yang tepat. Dengan pelatihan akan meningkatkan rasa percaya diri karyawan dalam menghadapi sistem yang baru. Formalisasi pengembangan sistem adalah penegasan dalam proses pengembangan sistem yang didokumentasikan secara sistematis, dan dikonfirmasi dengan dokumen yang ada, dan akan mempengaruhi keberhasilan penerapan sistem informasi. Teori Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan dan kemudahan dalam penggunaan teknologi (Surendran, 2012). Hal ini didukung oleh penelitian Arini, dkk. (2017), dan Vardhanaya (2019) yang menyatakan Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan landasan teori kajian atas hasil penelitian sebelumnya maka disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₅: Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna berpengaruh positif terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Koperasi yang menggunakan sistem informasi akuntansi, serta memiliki izin wilayah kerja tingkat provinsi/antar kabupaten di Provinsi Bali yang berlokasi di Kecamatan Sukawati, karena koperasi tempat peneliti bekerja sudah memiliki izin Nivo Provinsi Bali, serta memudahkan peneliti dalam mencari data Penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Nopriani (2017) mengemukakan bahwa kepuasan pengguna juga direkomendasikan sebagai penyediaan ukuran sukses di dalam Penelitian tentang informasi. Mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dari dua pendekatan yaitu kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan pemakai dari sistem informasi akuntansi itu sendiri oleh para karyawan dalam membantu penyelesaian pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi. Kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang diukur dengan menggunakan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan pemakai sistem informasi.

Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem

Keterlibatan atau partisipasi pemakai adalah orang-orang yang orientasinya pada penyusunan dan

pemrosesan input serta melibatkan diri dalam artikulasi dari tuntutan kebutuhan dan dalam pembuatan keputusan. Pemakai atau pengguna merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan dari keberhasilan penerapan suatu sistem atau teknologi. Menyadari bahwa operasionalisasi teknologi komputer menyangkut aspek manusia dan dampak perubahan yang disebabkan, penting untuk menyadari atau memperhatikan keberadaan manusia dalam pemanfaatan suatu teknologi. Banyak penelitian membuktikan bahwa faktor individu dan organisasi sangat berpengaruh terhadap kesuksesan pengadopsian teknologi komputer atau sistem informasi.

Kemampuan Teknik Personal

Pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan yang diperoleh dari pendidikan dan pengalaman akan meningkatkan kepuasan dalam menggunakan SIA dan akan terus menggunakan dalam membantu menyelesaikan tugasnya.

Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi penerapan sistem informasi organisasi dapat menjadi satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan informasi, dukungan manajemen puncak sangat dibutuhkan dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengembangan dan pengawasan kerja dalam organisasi oleh manajemen bagi penerapan sistem informasi akuntansi.

Formalisasi Pengembangan Sistem

Dengan adanya formalisasi pengembangan dalam suatu organisasi karyawan diharapkan mampu menangani input yang sama dengan cara yang sama sehingga akan menghasilkan output yang konsisten dan seragam. Organisasi dengan tingkat formalisasi yang tinggi akan ada pemaparan tugas yang jelas dari berbagai aturan organisasi dan kebijakan yang dijelaskan secara tegas

Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna

Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat keputusan, dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka penggunaan sistem informasi akuntansi akan sulit untuk berkembang. Sebaliknya, semakin sering pelatihan akuntansi yang diikuti maka semakin meningkat pula penggunaan sistem informasi akuntansi. Menurut Komara (2005), pelatihan dan pendidikan merupakan usaha secara formal untuk bertujuan transfer pengetahuan sistem informasi yang diisyaratkan meliputi konsep-konsep sistem informasi, kemampuan teknis, kemampuan organisasi dan pengetahuan mengenai produk-produk sistem informasi.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam yang berlokasi di Kecamatan Sukawati yang berjumlah 32 Koperasi serta jumlah karyawan Koperasi di Kecamatan Sukawati adalah 137 orang menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Gianyar.

Teknik Analisis dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan dan penyajian data sehingga mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data, keadaan atau fenomena. Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala atau persoalan (Ghozali, 2016:19).

Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Pengujian validitas yang digunakan adalah Korelasi Pearson. Signifikansi Korelasi Pearson yang dipakai dalam penelitian ini adalah 0,05. Apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 butir pertanyaan tersebut valid dan apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016:53)

2) Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini, penelitian mengukur reliabelnya suatu variabel dengan cara melihat Cronbach Alpha dengan signifikan yang digunakan lebih besar dari 0,70. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Ghozali, 2016:48)

Regresi Linier Berganda

Adapun model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KSIA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 KTP + \beta_3 DM + \beta_4 FPS + \beta_5 PPP + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

- KSIA = Kinerja SIA
- α = Bilangan konstan, jika seluruh nilai independent adalah nol
- KP = Keterlibatan Pemakai dalam proses pengembangan informasi
- KTP = Kemampuan teknik personal
- DM = Dukungan Manajemen
- FPS = Formulasi Pengembangan Sistem
- PPP = Program Pelatihan dan Pendidikan Pengguna
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien Regresi
- e = Error

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi > 5 persen yang berarti normal dan taraf signifikansi < 5 persen yang berarti tidak normal.

2) Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi sesama variabel bebas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10, maka dikatakan tidak ada multikolinieritas.

3) Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin Watson (DW). Jika $dU < dW < 4-dU$, maka tidak terdapat autokorelasi baik positif maupun negatif di dalam model persamaan regresi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan uji *glejser* yaitu meregresi variabel bebas terhadap absolute residual dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Model (Uji F)

Hasil uji statistik F diketahui dari tabel analisis varian (ANOVA). Jika signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara serempak variabel bebas pada variabel terikat.

Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini, terdapat lebih dari dua variabel independen, maka yang digunakan adalah nilai R² (R squared). R² (R squared) akan memaparkan bagaimana variabel independen menjelaskan variabel dependen.

Uji t

Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika signifikansi ≤ 0,05, maka variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan Uji Statistik Deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah data dalam penelitian adalah 60. Hasil analisis deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan Sistem (KP)

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 19,97 serta standar deviasinya sebesar 2,840.

2) **Kemampuan Teknik Personal (KTP)**

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 15,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 19,95 serta standar deviasinya sebesar 1,863.

3) **Dukungan Manajemen (DM)**

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 16,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,57 serta standar deviasinya sebesar 2,375.

4) **Formulasi Pengembangan Sistem (FPS)**

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 15,00 dengan nilai rata-rata sebesar 12,73 serta standar deviasinya sebesar 1,483.

5) **Program Pendidikan dan Pelatihan (PPP)**

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 9,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 19,58 serta standar deviasinya sebesar 2,884.

6) **Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (KSIA)**

Variabel ini memiliki nilai minimum sebesar 14,00 dan nilai maksimum sebesar 25,00 dengan nilai rata-rata sebesar 21,35 serta standar deviasinya sebesar 2,313.

Uji Instrumen

1) **Uji Validitas**

Berdasarkan uji validitas, jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 maka butir instrumen dinyatakan valid. Tabel diatas menunjukkan skor pada masing-masing variabel adalah valid dikarenakan terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya ada pada objek yang diukur, ada kesamaan antara hasil tes dengan kondisi yang sesungguhnya dari orang yang diukur dan karena skor dari lebih dari 0,3.

2) **Uji Reliabilitas**

Berdasarkan uji reliabilitas, dikemukakan bahwa, apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,70, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel, tabel diatas menunjukkan masing-masing variabel adalah reliabel, karena skor masing-masing variabel lebih dari 0,70, ini berarti pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disusun persamaan regresi berikut ini:

$$KSIA = 6,401 - 0,096KP + 0,059KTP + 0,013DM + 0,557FPS + 0,424PPP.....$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan besar dan arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,080 dan nilai *Asymp.sig (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dapat disimpulkan bahwa semua menunjukkan nilai *tolerance* untuk setiap variabel lebih besar dari 10% dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang berarti model persamaan regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas (independen) terhadap nilai *absolute* residual lebih dari 0,05 Dengan demikian, model yang dibuat tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Uji Model (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji F), dapat dilihat pada nilai signifikansinya yaitu 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem,

kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pemakai secara bersama-sama mempunyai pengaruh dan model layak digunakan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi).

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R square menunjukkan nilai 0,564. Hal ini berarti variasi naik turunnya kinerja sistem informasi akuntansi 56,4% mampu dijelaskan oleh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem, keterampilan teknik pengguna, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, sedangkan sisanya sebesar 43,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t dapat dijelaskan hubungan antar variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (KP) menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,096 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,179 dengan nilai signifikansi sebesar 0,243 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem (KP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_1 ditolak.
- 2) Variabel kemampuan teknik personal (KTP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,059 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,431 dengan nilai signifikansi sebesar 0,668 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa kemampuan teknik personal (KTP) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_2 ditolak.
- 3) Variabel dukungan manajemen (DM) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,013 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,139 dengan nilai signifikansi sebesar 0,890 dimana lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dukungan manajemen (DM) tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_3 ditolak.
- 4) Variabel formalisasi pengembangan sistem (FPS) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,557 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,159 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa formalisasi pengembangan sistem (FPS) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_4 diterima.
- 5) Variabel program pelatihan dan pendidikan pengguna (PPP) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,424 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,654 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti program pelatihan dan pendidikan pengguna (PPP) berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (KSIA), sehingga H_5 diterima.

Pengaruh keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ini berarti dugaan pada hipotesis pertama bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati ditolak. Menurut Wijayanto dan Wahyono (2018) Pemakai hanya menggunakan sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa memperhatikan lebih jauh mengenai performa dan kekurangan atau kelebihan dari sistem yang ada sehingga terlibat atau tidaknya pemakai sistem dalam pengembangan SIA tidak akan memberikan dampak atau berpengaruh pada kinerja SIA. Pemakai juga bertugas untuk menggunakan program yang sudah ada agar mudah digunakan dan mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya sesuai dengan kebutuhan koperasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya konsistensi dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2014), Dharmawan (2017), dan Andriani (2018), yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi..

Pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis H_2 menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ini berarti dugaan pada hipotesis kedua bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati ditolak. Hasil yang menunjukkan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena dijelaskan meskipun kemampuan teknik pengguna baik, belum tentu akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi karena terdapat beberapa sistem pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati yang belum sesuai dengan apa yang diperoleh pengguna dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem, serta masih adanya pengguna sistem yang belum memiliki kemampuan teknik secara spesialis maupun secara umum. Hasil ini konsisten dengan Penelitian yang ditulis oleh Prabowo (2014) yang menyatakan bahwa hasil ini menandakan bahwa kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi tidak begitu mahir dalam mengoperasikan SIA yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat kecil atau bahkan tidak memiliki pengaruh sama sekali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Prabowo (2014), Dharmawan (2017), dan Andriani (2018), yang menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pengaruh dukungan manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis H_3 menyatakan dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, ini berarti dugaan pada hipotesis ketiga bahwa dukungan manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada koperasi simpan pinjam di kecamatan sukawati ditolak. Menurut Wulandari (2022) Hasil yang menunjukkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi disebabkan karena karena tinggi rendahnya dukungan manajemen puncak yang diberikan terhadap para pemakai sistem dan pemahaman manajemen puncak terhadap sistem informasi di perusahaan tidak mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, selain itu sistem yang dimiliki sesuai dengan standar pada perusahaan. Seberapa besarnya dukungan yang diberikan manajemen puncak bila tidak adanya tindak lanjut dalam dukungan yang diberikan tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja sistem tersebut. Jika dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tinggi, tidak menjamin terbentuknya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Utama (2017), Andriani (2018) dan Wulandari (2022), yang menyatakan bahwa dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Pengaruh formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Hasil pengujian hipotesis H_4 menyatakan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil tersebut berarti dugaan pada hipotesis keempat bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati diterima. Hal ini sejalan dengan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menjelaskan tentang perilaku pengguna teknologi informasi dengan melihat dari minat pengguna sistem informasi itu sendiri, semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi maka semakin tinggi tingkat kinerja sistem informasi akuntansi, ini dibuktikan dengan tingginya tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi pada perusahaan maka akan cenderung melakukan formalisasi terhadap sikap atau kebiasaan mereka untuk mengurangi keanekaragaman terutama untuk mengatur, memprediksi dan mengontrol masalah yang biasanya terjadi dalam pemakaian sistem informasi akuntansi seperti tidak kesesuaian antara software dan aplikasi dengan proses bisnis yang dapat menimbulkan masalah yang signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2016), Mastura (2018), dan Ramadhan (2021), yang menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja SIA.

Pengaruh program pelatihan dan pendidikan pengguna terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil pengujian hipotesis H_5 menyatakan program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi, ini berarti dugaan pada hipotesis kelima

bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati diterima. Hal ini disebabkan karena memberikan program pelatihan dan pendidikan pengguna berguna untuk menambah wawasan serta ilmu kepada para pengguna SIA. Juga karena faktor kemudahan penggunaan dalam teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diartikan sebagai tingkat kemudahan seorang individu untuk tujuan yang diinginkan pengguna sistem. Pendidikan dan pelatihan perlu diikuti oleh para pengguna sistem karena dapat meningkatkan pengetahuan individu dalam menerapkan sistem informasi. Pelatihan juga merupakan suatu hal yang penting untuk memberikan latar belakang umum dan untuk mendekati pemakai dengan pengguna teknologi komputer secara umum, proses dari pengembangan sistem, dan untuk membantu pemakai lebih efektif dengan mengembangkan sistem yang lebih spesifik.

Hasil yang mendukung pernyataan di atas adalah Penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Dewi (2019), Sukanata (2019) dan Surya dan Farida (2020) yang menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja SIA

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen, formalisasi pengembangan sistem, dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati yang memiliki jumlah sampel sebanyak 69 dan menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil Penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- (1) Keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati. Hal ini dikarenakan kemampuan pemakai dalam mengaplikasikan sistem belum maksimal sehingga keterlibatan yang tinggi terhadap sistem tidak mempengaruhi kinerja sistem.
- (2) Kemampuan Teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati. Hal ini dikarenakan kurangnya pengembangan pelatihan yang dimiliki oleh pemakai sistem sehingga kinerja sistem tidak maksimal.
- (3) Dukungan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati. Hal ini dikarenakan seberapa besarnya dukungan yang diberikan oleh manajemen, jika tidak adanya tindak lanjut dalam dukungan yang diberikan maka tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja sistem tersebut, serta tidak menjamin terbentuknya kinerja sistem informasi akuntansi yang baik.
- (4) Formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di koperasi maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi hal ini dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja sistem informasi akuntansi.
- (5) Program Pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Sukawati. Hal ini dikarenakan memberikan program pelatihan dan Pendidikan kepada para pengguna sistem bisa berguna untuk menambah wawasan kepada para pengguna sistem.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu:

- (1) Penelitian dilakukan tanpa adanya mengetahui jam operasional setiap koperasi simpan pinjam yang ada di sukawati, karena ada koperasi yang memiliki jam operasional sampai jam 1 (satu) siang dan ada juga koperasi yang jam operasionalnya mulai dari jam 6 (enam) sore.
- (2) Bagi peneliti berikutnya sebelum menyebarkan kuesioner sebaiknya mencari tahu terlebih dahulu jam operasional setiap Koperasi Simpan Pinjam. Sebab jam operasional setiap Koperasi Simpan Pinjam berbeda untuk mempermudah dan mempercepat penyebaran kuesioner.

- (3) Berdasarkan menggunakan nilai R^2 diperoleh pada penelitian ini masih ada 43,6% variabel-variabel diluar model penelitian ini yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya seperti, komunikasi antar pengguna, kualitas informasi, formalisasi pengembangan sistem, dan lain-lain.
- (4) Bagi Koperasi Simpan Pinjam sebaiknya karyawan lebih mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi agar lebih efektif. Pelatihan seharusnya lebih diperhatikan agar dapat memahami sistem informasi akuntansi yang digunakan. Pemahaman tentang sistem informasi akuntansi tentu harus terus ditingkatkan agar dapat mengelola keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alchan, I. H., Rahayu, S., & Muslih, M. (2016). Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Pimpinan Bagian, Dan Program Pendidikan Dan Pelatihan (Studi Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3292–3297.
- Arini, N. K. A., Sinarwati, N. K., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai, Program Pelatihan Dan Pendidikan Pemakai, Formalisasi Pengembangan Sistem Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di LPD Sibetan, Bebandem dan Macang. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Artanaya, P. Y., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Partisipasi Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Kemampuan Pemakai Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1482–1508.
- Dan, O., Pemakai, K., & Kinerja, T. (2016). Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Ukuran Organisasi Dan Keahlian Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1452–1480.
- Devi, N. W. T. S (2018) Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Abiansema, Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)
- Dharmawan, J., & Ardianto, J. (2017). Pengaruh Kemutakhiran Teknologi, Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi, Program Pelatihan Pengguna Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 9(1), 60–78. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v9i1.588>
- Febriansyah, A. (2018). The Influence Of Accounting Information System On Employee's Performance At Gapensi JABAR. *Jurnal Riset Akuntansi*, X(1), 89–102. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jira/article/view/1924>
- Hutama, R. C. (2017). Pengaruh Keterlibatan Pemakai Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dukungan Manajemen Puncak, Dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Publikasi Ilmiah*.
- IRMA, P. S. (2015). *Modul Sistem Informasi Akuntansi (Sistem Pemrosesan Transaksi)*. Universitas Pembangunan Jaya, 50.
- Juliastini, R., & Karyada, S. A. P. A. I. I. P. F. (2020). Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem, Partisipasi Pemakai, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha Di Kecamatan Kintamani, Bangli. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 186–203. *Formalization of System Development, User Participation, Task Complexity, Effectiveness of Application of Accounting Information Systems* PENDAHULUAN
- Kurnia, I. P., Parwa, A., Luh, N., & Widhiyani, S. (2019). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kemampuan Teknik Personal dan Dukungan Manajemen Terhadap Kinerja SIA dengan Motivasi Kerja Sebagai Pemoderasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia PENDAHULUAN Era globa. 27, 2239–2267.
- Mahardika, I. B. G. A., & Suardhika, I. M. S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja

- Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Di Kota Denpasar. E-Jurnal Akuntansi, 24, 2073. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p16>
- Manajer, D., & Efektivitas, T. (2020). 1012-Article Text-1626-1-10-20201022. 851–883.
- Mastura, N., & Nadirsyah. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Aceh). Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen, 2(1), 461.
- Mirahasri, Luh Putu, Putu Kepramareni, and Kadek Apriada. "Pengaruh Skill, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Pasar Srinadi Kabupaten Klungkung." Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA) 3.2 (2021): 397-405..
- Pranata, I Putu Arya (2021) Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompleksitas Tugas, Keterlibatan Pemakai, Pelatihan Dan Pendidikan, Dan Partisipasi Manajemen Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Klungkung, Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)
- Rosylowati, R., & Handayani, D. C. (2018). Pengaruh Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Personal Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada RS. PKU Muhammadiyah Surakarta). Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper, 338–352.
- Sukanata, I Made (2019) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Bpr Kota Denpasar, Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)
- Suriadi, S. A. P (2018) Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pada Pemerintah Kabupaten Bangli. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA),
- Vardhanaya, Gede Indra (2019) Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Prima Dewata. Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)
- Warda, Z. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.umg.ac.id/686/>
- Yusriwati. (2016). Analisa pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada PT Inhil. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 1–16. <https://kc.umn.ac.id/45/%0Ahttps://lens.org/047-815-307-296-444>
- Akuntansi, I., Mega, I. P., Semara, J., Si, M., Endiana, I. D. M., & Si, M. (2012). UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR | Gusti Ayu Putu Wiwin Silviana.
- Swarniti, Ni Wayan Mita (2019) Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2019, Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)
- Tirka, E. S. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Pusat PT. BPR Adiartha Udiana.
- Rahadian, G., Amir, P., & Murtini, H. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). Accounting Analysis Journal, 3(1), 9–17.
- Wulandari, I Ketut Sunarwijaya, P. N. H. A. (2022). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Klungkung. 4(1), 62–72.